

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan terbuka diharuskan menyusun laporan keuangan berbasis SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan harus memuat segala informasi perusahaan yang dapat diakses oleh publik. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum dan menerapkannya secara konsisten serta minim salah saji yang material. Menurut Nuarsih dan Mertha (2017) laporan keuangan adalah sarana komunikasi yang digunakan perusahaan dengan pihak luar hal ini dikarenakan laporan keuangan memuat informasi dari kinerja Perusahaan.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan selain dipergunakan oleh pihak internal juga dibutuhkan pihak luar perusahaan (pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat) jadi laporan keuangan haruslah relevan, handal. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus dilakukan audit oleh pihak ketiga yaitu seorang auditor eksternal guna memeriksa kembali laporan keuangan yang telah disusun dan memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diperiksanya. Jasa seorang auditor diperlukan oleh seorang manajemen perusahaan agar laporan keuangan yang dibuat bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan kepada pihak eksternal, sedangkan pihak eksternal juga memerlukan jasa seorang auditor guna meyakinkan laporan keuangan telah disajikan dapat dipercaya dan dapat digunakan

sebagai dasar dalam mengambil sebuah keputusan. Manajemen perusahaan juga menggunakan jasa seorang auditor yang independen untuk memberikan keyakinan pada pihak eksternal bahwasannya laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya Nurasih dan Mertha (2017).

Banyak orang meletakkan kepercayaan terhadap pemeriksaan dan pemberian pendapat laporan keuangan kepada seorang auditor. Syarat utama menjadi seorang auditor eksternal yaitu memiliki sifat profesionalisme. Menurut Ritonga dan Mulyati (2019) auditor adalah suatu profesi yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses audit laporan keuangan di sebuah entitas, seorang auditor juga berhak mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang diperiksa apakah telah dengan wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam mengambil keputusan seorang auditor haruslah objektif, dan memerlukan *audit judgment*. Menurut Drupadi dan Sudana (2015) *audit judgment* diartikan sebagai hasil pertimbangan suatu persepsi dalam menanggapi informasi yang diperoleh, disertai faktor dari dalam diri seorang auditor itu sendiri, sehingga dapat menghasilkan sebuah dasar penilaian.

Audit judgment merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh auditor guna memberikan sebuah pendapat dari hasil laporan audit yang mengacu kepada buah pikiran, pendapat ataupun perkiraan tentang objek, peristiwa penting lainnya Putra dan Rani (2016). Suatu hal yang dirasa penting dalam proses audit adalah adanya *audit judgment*. SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) seorang auditor wajib bersikap profesional guna memberi penilaian terhadap hal yang berkaitan dengan

proses audit. *Audit judgment* yang akurat akan meningkatkan kualitas audit. Menurut Drupadi dan Sudana (2015) Hal tersebut dikarenakan sebuah *judgment* yang dibuat oleh auditor merupakan pertimbangan subjektif dari seorang auditor yang berhubungan dengan persepsi individu dalam menilai suatu kondisi. Menurut Putra dan Rani (2016) Proses *judgment* juga berkaitan pada ketersediaan informasi sebagai suatu proses *unfolds*

Menurut Mukti et al (2016) Indonesia masih banyak mendapat sorotan dari pihak luar akibat munculnya banyak skandal keuangan yang terjadi. Seperti yang dilansir media *online* Asmara (2019) bahwa tahun 2019 bisa dibilang tahun yang dinilai cukup gelap bagi KAP ternama di tanah air. Pasalnya, di temukan beberapa kejadian pelanggaran etika yang dilakukan oleh KAP. Dilansir dari CNBC Indonesia, ada tiga KAP ternama yang terkena kasus yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pada kasus tersebut terbukti melanggar kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson Internal Tbk Periode 2016.

Kemampuan auditor dalam melakukan proses audit sangatlah diperlukan. Dari kasus diatas, menjelaskan bahwa masih ditemukan penyimpangan yang dilakukan auditor seperti *judgment* yang tidak handal serta pelanggaran kode etik profesi. *Judgment* yang diberikan seorang auditor haruslah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya hal ini dikarenakan *judgment* akan digunakan sebagai bahan pertimbangan opini. Kualitas dari *audit judgment* menunjukan seberapa baik kinerja

seorang auditor dalam menjalankan tugasnya (Fitriana Rahayu et al., 2014).

Dari studi kasus yang ada penelitian ini termotivasi dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Fitria et al (2017) dengan menggunakan variabel keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas dan independensi auditor internal. Objek dari penelitian terdahulu ialah inspektorat provinsi Gorontalo. Penelitian ini mencoba untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengganti variabel kompleksitas tugas menjadi variabel tekanan ketaatan dan juga mengganti variabel independensi menjadi religiusitas sebagai variabel independen hal ini dikarenakan selain bertanggung jawab kepada sesama manusia seorang auditor juga bertanggung jawab kepada Tuhan apabila auditor menanamkan sikap religiusitas maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dibuatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria et al (2017) menggunakan Inspektorat Gorontalo sebagai responden, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP yang ada di Jawa Timur sebagai responden dengan harapan penelitian ini lebih representative terhadap perilaku auditor. Alasan peneliti menggunakan KAP di wilayah Jawa Timur sebagai objek penelitian yaitu dengan pertimbangan bahwa KAP yang berada di wilayah Jawa Timur telah mampu merefleksikan skala nasional. Safriliana dan Boreel (2016) mengatakan Jawa Timur menjadi daerah yang memiliki jumlah KAP yang dinilai cukup banyak sehingga cukup mendukung dilakukannya penelitian di daerah ini

Berdasarkan hasil penelitian perihal *audit judgment* menunjukan hasil yang bertolak belakang atau tidak konsisten. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Drupadi dan Sudana (2015), Ritonga dan Mulyati (2019), Sitanggang (2020) berpendapat bahwa keahlian berpengaruh positif terhadap variabel *audit judgment*. Pendapat ini bertolak belakang terhadap penelitian Ismunawan dan Triyanto (2020), Fitria et al (2017) yang berpendapat bahwa keahlian memberikan pengaruh negatif terhadap variabel *audit judgment*. . Untuk mendukung kualitas audit yang dihasilkan keahlian menjadi faktor penting yang harus dimiliki. Dari adanya sebuah pengalaman seorang auditor dapat meningkatkan kemampuan serta keahlian yang dia miliki (Fitria et al., 2017). Menurut penelitian yang dilakukan Sanger et al., (2016) pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor dapat dilihat dari seberapa besar keahlian yang dimiliki.

Selain variabel keahlian peneliti juga menemukan ketidak konsistenan hasil terhadap variabel pengalaman. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i dan Jayanto (2015), Ismunawan dan Triyanto (2020), Ismail (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman memberikan pengaruh positif terhadap variabel *audit judgment*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Rani (2016), Fitria et al (2017), Pangesti dan Setyowati (2018) menyatakan bahwa pengalaman memberikan pengaruh negatif terhadap variabel *audit judgment*. Kinerja seorang auditor dapat dilihat dari banyaknya pengalaman yang ia miliki. Semakin bervariasi jenis pekerjaan dan perusahaan yang diperiksa, maka auditor tersebut bisa memiliki banyak pengalaman. Menurut Ritonga dan Mulyati

(2019) seorang auditor yang berpengalaman dianggap memiliki pengetahuan yang lebih terutama saat melakukan proses identifikasi bukti ataupun informasi yang didapat untuk mendukung proses audit terutama dalam membuat *judgment*.

Variabel selanjutnya yaitu tekanan ketaatan. Hasil tentang penelitian ini bertentangan dengan peneliti – peneliti sebelumnya. Seperti penelitian Agustini dan Merkusiwati (2016) sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuarsih dan Mertha (2017) dan juga Sitanggang (2020) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh positif terhadap variabel audit *judgment*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Pangesti dan Setyawati (2018), Syafi'i dan Jayanto (2015), Surya dan Dewi (2019) dimana tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Situasi dilema etika pasti akan dirasakan oleh seorang auditor dimana auditor akan dihadapkan pada sebuah situasi yang dirasa tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya. Menurut Putra dan Rani (2016) sebuah keadaan yang dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor yaitu adanya tekanan yang diberikan oleh atasan dalam menjalankan proses audit yang dirasa tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya. Sehingga hal tersebut dirasa bertentangan dengan standar profesi dan kode etik profesi akuntan publik

Peneliti disini menambahkan variabel religiusitas dikarenakan masih terdapat kesenjangan dimana variabel ini jarang digunakan pada objek kantor akuntan publik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

Amaliah et al (2015) seseorang yang beragama dan memiliki sikap religiusitas yang tinggi seharusnya selalu berusaha memberikan yang terbaik karena mereka merasa mendapat sebuah amanah dari Allah yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin. Karena suatu saat apa yang dilakukan manusia pasti akan dimintai pertanggung jawaban. Agama Islam mengajarkan kepada setiap manusia dituntut untuk menjalankan sesuatu sesuai dengan syariat islam. Dengan demikian apapun yang dilakukan setiap manusia harus mengimplementasikan nilai – nilai kebajikan dalam aktivitas sehari – hari sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT.

Dari latar belakang diatas, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Tekanan Ketaatan, dan Religiusitas Terhadap *Audit judgment* (Studi Kasus Pada Auditor yang bekerja di KAP Wilayah Jawa Timur)”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terkait dengan latar belakang diatas, adalah:

1. Apakah keahlian berpengaruh terhadap *audit judgment*?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment*?
3. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*?
4. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap *audit judgment*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keahlian terhadap *audit judgment* pada KAP di Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment* pada KAP di Jawa Timur
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* pada KAP di Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas terhadap *audit judgment* pada KAP di Jawa Timur.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti dalam memandang sebuah permasalahan yang ada perlu membatasi beberapa hal yaitu agar penelitian ini dapat lebih terfokus terhadap isu yang diangkat. Peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan Variabel keahlian, pengalaman, tekanan ketaatan, dan religiusitas terhadap *Audit Judgment* Auditor di Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak diantaranya:

a. Kantor Akuntan Publik

Bagi Kantor Akuntan Publik penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa bukti empiris mengenai pengaruh Keahlian, Pengalaman, Tekanan Ketaatan, dan Religiusitas Terhadap *Audit judgment*, sehingga dapat menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik yang ada.

b. Penulis

Bisa menambah pengetahuan ilmu akuntansi terlebih dapat bidang audit yang sesungguhnya mengenai Keahlian, Pengalaman, Tekanan Ketaatan, dan Religiusitas terhadap Audit *judgment* pada KAP di Jawa Timur.

c. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penulis berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terbatas mengenai judul yang diteliti.